

**ANALISIS KURIKULUM 2013 SEBAGAI INOVASI  
PEMBELAJARAN PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER  
UNTUK INDONESIA BERKEMAJUAN ANTARA IMPLEMENTASI  
DAN IDEALITA**

**Iyan Sofyan**

Dosen PGPAUD FKIP dan Kepala Pusat Studi Children and Family Education Center  
(CHIFEC) UAD Yogyakarta  
email: iyansofyan05@yahoo.com

**Abstrak**

Indonesia merencanakan akan menggapai generasi emas pada tahun 2045 atau saat genap kemerdekaan Republik Inonesia ke-100 tahun (satu abad). Di era pemerintahan Presiden SBY wacana ini dilahirkan dan mulai dirancang strategi pencapaiannya. Salah satu strategi utamanya dengan menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas melalui bidang pendidikan dengan pemberlakuan Kurikulum 2013 sebagai bentuk inovasi pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Dibangun kembalinya pendidikan karakter dalam rangka menjawab dan memberikan solusi atas berbagai masalah bangsa khususnya yang menimpa para generasi muda sekarang cenderung mulai luntur dari nilai-nilai kebangsaan, semangat nasionalismenya, kebanggan terhadap budaya bangsanya, dan sejumlah permasalahan lainnya. Strategi kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010 sampai tahun 2025 yang telah dibuat Pemerintah di era Presiden SBY guna membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang berke-Tuhan-an Yang Maha Esa, berkemampuan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Seluruh warga negara Indonesia akan dibangun menjadi manusia berkarakter ke-Indonesia-an yang berkemajuan demi mencapai generasi emas di tahun 2045 nanti. Ironisnya rencana ini dikoreksi oleh kebijakan Pemerintah era Presiden Jokowi sekarang ini dengan menghentikan sementara dan mengevaluasi implementasi kurikulum 2013. Pro kontra pun terjadi secara masif diantara para pakar pendidikan dan ahli kurikulum dengan mengkaji masalah tersebut. Perlu adanya sebuah analisis mendalam telaah mengenai kurikulum 2013 antara implementasi dan konsep idealita agar kebijakan pemerintah tidak sekedar menimbulkan wacana baru yang terkesan kontra produktif.

**Kata kunci:** *kurikulum 2013, pendidikan karakter, indonesia berkemajuan*

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia merencanakan akan menggapai generasi emas pada tahun 2045 atau saat genap kemerdekaan Republik Inonesia ke-100 tahun (satu abad). Di era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) wacana ini dilahirkan dan mulai dirancang strategi pencapaiannya.

Melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nasional rencana itu disusun dan dilaksanakan secara bertahap.

Salah satu strategi utamanya dengan menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas melalui melalui pemberlakuan Kurikulum 2013 sebagai bentuk inovasi

pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Dibangun kembalinya pendidikan karakter dalam rangka menjawab dan memberikan solusi atas berbagai masalah bangsa khususnya yang menimpa para generasi muda sekarang cenderung mulai luntur dari nilai-nilai kebangsaan, semangat nasionalismenya, kebanggaan terhadap budaya bangsanya, dan sejumlah permasalahan lainnya.

Strategi kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010 sampai tahun 2025 yang telah dibuat Pemerintah di era Presiden SBY guna membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang berke-Tuhan-an Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Seluruh warga negara Indonesia akan dibangun menjadi manusia berkarakter ke-Indonesia-an yang berkemajuan demi mencapai generasi emas di tahun 2045 nanti.

Hal itu diperkuat dengan rencana strategis awal dalam program pendidikan nasional tahun 2010 sampai 2014 dengan upaya meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia melalui pembenahan konsep pendidikan (Sofyan, 2014). Kemudian dalam prosesnya lahirlah kurikulum 2013 yang seyogyanya ingin memperbaiki kondisi pendidikan di Indonesia ke arah penerapan pendidikan karakter agar para generasi muda mempunyai kualitas dan daya saing dengan negara lain di dunia.

Ironisnya rencana ini dikoreksi oleh kebijakan Pemerintah era Presiden Jokowi sekarang ini dengan menghentikan sementara dan mengevaluasi implementasi kurikulum 2013. Pro kontra pun terjadi secara masif diantara para pakar pendidikan dan ahli kurikulum dengan mengkaji masalah tersebut.

Perlu adanya sebuah analisis mendalam telaah mengenai kurikulum 2013 antara implementasi dan konsep idealita agar kebijakan pemerintah tidak sekedar menimbulkan wacana baru yang terkesan kontra produktif.

### PEMBAHASAN

#### **Kurikulum dan Perubahan Konsep Pendidikan**

Membahas tentang kurikulum berarti tak akan lepas dari bahasan mengenai pendidikan. Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang tak terpisahkan serta harus dipahami terlebih dahulu sebelum membahas secara khusus mengenai analisis kurikulum 2013 sebagai sebuah bentuk inovasi dalam konsep pendidikan karakter. Pemahaman yang jelas dan lengkap atas kedua konsep tersebut diharapkan akan membuat para pengelola pendidikan, terutama pelaksana kurikulum mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Kurikulum pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman atau acuan dalam proses pendidikan.

Acuan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bagi kepala sekolah, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan berjalannya pendidikan di sekolah. Bagi orang tua, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di

rumah. Bagi masyarakat, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Bagi siswa itu sendiri, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman dalam proses belajar.

Kurikulum sebagai sebuah acuan bukanlah “barang mati” dan juga bukan “kitab suci” yang sakral dan tidak boleh diubah-ubah. Kurikulum disusun agar dunia pendidikan dapat memenuhi tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Jika masyarakatnya berubah, maka kurikulumnya pun juga harus ikut berubah. Artinya kurikulum mesti senantiasa dinamis tidak boleh kaku atau statis.

Jika kurikulum tidak berubah, maka sebuah layanan pendidikan hanya akan menghasilkan produk didik yang “mandul”, yaitu produk didik yang tidak memenuhi tuntutan yang berkembang dalam masyarakat, kemudian pada akhirnya akan ditinggalkan oleh masyarakat sebagai salah satu *stakeholder* utama dalam pendidikan.

Berdasarkan konsep teoritis dalam kajian kurikulum, pengembangan kurikulum dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Menurut Idi (2011) bahwa salah satu kebutuhan yang harus diperhatikan dalam kurikulum adalah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semua itu hendaknya tercermin dalam kurikulum dalam setiap jenjang pendidikan yang ada. Begitu pula dengan munculnya undang-undang baru membawa implikasi baru terhadap paradigma dalam dunia pendidikan, kemudian diikuti dengan perubahan dalam kurikulumnya.

Kondisi yang terjadi saat ini dan antisipasi terhadap keadaan masa yang akan datang menuntut berbagai penyesuaian dan perubahan kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan

yang berkualitas. Pengembangan suatu kurikulum perlu dilakukan karena sesuai dengan beberapa peran yang diembannya yaitu peran konservatif (pemeliharaan), peran kritis dan evaluative (perbaikan), dan peran kreatif (pengembangan).

Menurut Buchori (2007) kurikulum di Indonesia bila ditelaah dari fakta sejarahnya telah mengalami beberapa kali perubahan. Berawal dengan dari kurikulum tahun 1947. Kurikulum ini dinamakan dengan Rencana Pelajaran 1947. Kemudian berkembang menjadi Rencana Pelajaran 1950 yang sebenarnya merupakan reparasi dari Rencana Pelajaran 1947. Sedang Rencana Pendidikan 1958 telah lahir sebagai implementasi dari UU Nomor 14 Tahun 1954, dan Rencana Pendidikan 1964 merupakan perbaikan dari Rencana Pendidikan 1958, sekaligus sebagai implementasi UU Nomor 22 Tahun 1961 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rencana Pendidikan 1964 pun kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum 1968, sebagai kurikulum pertama yang menggunakan pendekatan integrasi (*integrated curriculum*) untuk menggantikan pendekatan kurikulum sebelumnya yang selama ini menggunakan pendekatan terpisah-pisah (*separated curriculum*). Perbaikan kurikulum telah terjadi yang melahirkan Kurikulum 1974, Kurikulum 1978, dan kemudian lahir Kurikulum 1984, dan terakhir Kurikulum KBK pada tahun 1994 yang kemudian menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan sekarang ini telah lahir lagi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan

pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Kurikulum 2013 ini menggantikan KTSP yang diterapkan sejak 2006 lalu. Terdapat dalam kurikulum 2013 bahwa mata pelajaran pada satuan atau jenjang pendidikan dibagi dalam dua kelompok, yaitu mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik dipilih sesuai dengan pilihan mereka. Kedua kelompok mata pelajaran tersebut (wajib dan pilihan) terutama dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan menengah (SMA dan SMK), sementara itu mata pelajaran pilihan belum diberikan untuk peserta didik SD dan SMP (Suparlan, 2012).

Semenjak era Pemerintahan Presiden Jokowi dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yang baru, kurikulum 2013 akhirnya dikaji ulang pelaksanaannya dan kemudian dihentikan. Tepat pada tanggal 5 Desember 2014, kurikulum 2013 diberhentikan melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Ada dua opsi yang lahir lewat kebijakan yang digulirkan oleh Pemerintah, bagi sekolah yang sudah berjalan dua semester atau lebih dan siap melanjutkan kurikulum 2013 dipersilahkan untuk melanjutkan. Tetapi bagi sekolah yang belum melaksanakan atau melaksanakan tetapi kurang dari 1 semester, untuk sementara kembali ke kurikulum KTSP 2006.

Keputusan ini tentu sangat membingungkan sekolah dalam melaksanakan kurikulum nasional. Ada dua pijakan konsep kurikulum yang tidak mudah menentukan dan menjalankannya. Bahkan para ahli kurikulum dan kebijakan pendidikan, sangat menyayangkan keputusan

pemerintah ini yang seakan kontraproduktif dan menambah permasalahan baru dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

### **Konsep Kurikulum 2013**

Sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan sosial yang lebih luas. Artinya, sekolah itu harus mampu mendukung terhadap kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik. Mengupas masalah pendidikan di sekolah, pelaksanaan pendidikan diatur secara bertahap atau mempunyai tingkatan tertentu. Terdapat dalam sistem pendidikan nasional, jenjang pendidikan dibagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Masing-masing tingkatan itu mempunyai tujuan yang dikenal dengan tujuan institusional atau tujuan kelembagaan, yakni tujuan yang harus dicapai oleh setiap jenjang lembaga pendidikan sekolah. Semua tujuan institusi tersebut merupakan penunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Saat ini pemerintah melalui Kemendikbud mengamanatkan kepada seluruh institusional kelembagaan pendidikan untuk menerapkan pendidikan berbasis karakter. Seiring dewasa ini berkembang pula tuntutan untuk perubahan kurikulum pendidikan yang mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda. Menurut Sofyan (2013) bahwa anak-anak sekarang di sekolah hanya diasah pengetahuannya saja secara kognitif saja, sehingga jauh dari pendidikan karakter.

Pada saat ini yang diperlukan adalah kurikulum pendidikan yang berbasis karakter; dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter

peserta didik di sekolah. Perbaikan kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri (*inherent*), bahwa suatu kurikulum yang berlaku harus secara terus-menerus dilakukan peningkatan dengan mengadopsi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat dan kebutuhan peserta didik, guna meminimalisir tingkat kriminalitas yang tak jarang lagi hal ini terjadi pada anak bangsa yang tergolong masih remaja.

Usaha keseriusan pemerintah akan hal ini terbukti dengan munculnya dan berlakunya Kurikulum 2013 yang setahun kemudian diberhentikan sementara waktu untuk dikaji lebih lanjut. Berbicara konsep kurikulum baru 2013 sebenarnya dapat dianggap tidak membawa sesuatu yang baru. Konsep kurikulum baru ini dinilai sudah pernah muncul dalam kurikulum yang dulu pernah digunakan sebelumnya yaitu KTSP. Namun bila ditinjau lebih mendalam ada tiga konsep tentang kurikulum 2013, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi (Poerwati dkk, 2013).

*Konsep pertama*, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat.

*Konsep kedua*, adalah kurikulum 2013 sebagai suatu sistem yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur

personalia dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap danamis/senantiasa berkembang.

Konsep ini juga dapat dipastikan mengalami perubahan dari konsep kurikulum yang sebelumnya, sebab wacana pergantian kurikulum dalam sistem pendidikan memang merupakan hal yang wajar, mengingat perkembangan alam manusia terus mengalami perubahan pula. Namun, dalam menentukan sistem yang baru diharapkan para pembuat kebijakan jangan asal “main rubah” saja, melainkan harus menentukan terlebih dahulu kerangka, konsep dasar maupun landasan filosofis yang mengaturnya. Terutama mendasarkan pula pada hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum sebelumnya.

*Konsep ketiga*, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaharui setelah dilakukannya kajian dan penelitian untuk pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa dan atau generasi muda agar memiliki karakter positif dan siap bersaing dengan negara lain di dunia.

**Analisis Implementasi Kurikulum 2013**

Menurut hasil kajian dari Alawiyah (2013) Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 telah dijalankan untuk sebagian satuan pendidikan terpilih. Implementasi Kurikulum 2013 memberikan banyak pekerjaan rumah kepada Kemendikbud. Persoalan utama dalam implementasi kurikulum adalah ketidaksiapan pola pikir guru, berkurangnya jam pelajaran guru, minimnya pedoman, dan ketidaksesuaian isi buku dengan kurikulum baru.

Upaya untuk mengubah pola pikir ini guru harus terus dibina dan dilatih tidak hanya pada saat persiapan implemtasi, tetapi pada saat pelaksanaan melalui pendampingan secara terus menerus di lapangan. Dilihat sisi guru, guru juga dituntut untuk peka terhadap perubahan dan memiliki jiwa inisiatif yang tinggi. Guru harus berlatih untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang akan dihadapi dalam implementasi kurikulum baru ini. Faktanya di lapangan para guru masih memakai pola pikir lama dalam melakukan proses belajar. Masih *teacher center* yang semestinya di kurikulum 2013 sudah beralih ke *student center* dengan pendekatan *scientific approach*.

Perubahan kurikulum yang membuat berkurang bahkan hilangnya jam mengajar jangan sampai menyurutkan semangat mengajar guru. Satuan pendidikan harus aktif dan kreatif dalam mengelola jam mengajar guru ini, sehingga prinsip keadilan dan pemenuhan syarat jam mengajar dapat terpenuhi.

Permasalahan lainnya seperti minimnya pedoman yang disiapkan, menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pemerintah. Pemerintah harus segera menyiapkan dan menangani kekurangan tersebut. Selain memberikan proses sosialisasi yang cukup dan pendampingan guru saat praktek pembelajaran menjadi sangat penting di

lakukan. Masalah lainnya adalah ketidaksesuaian buku juga harus segera ditindaklanjuti, guru harus ikut aktif dalam menyaring substansi yang ada dalam buku terutama yang diberikan kepada siswa sehingga tidak ada kesalahan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Bagi pemerintah, perlu dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai pengembangan kurikulum 2013 yang lebih luas dan mendalam, dengan mempertimbangkan pada kondisi geografis Indonesia. Jangan sampai kurikulum baru hanya dapat diterapkan di kota-kota besar saja tetapi harus juga dapat merangkul seluruh wilayah di Indonesia, mengingat sekarang uji coba kurikulum baru hanya dilakukan di kota-kota besar.

Diberhentikannya penggunaan kurikulum 2013 dan kembali ke KTSP 2006, di lapangan tidak praktis kurikulum berhenti dan tidak ada yang menggunakan lagi. Di sejumlah kota dan daerah di Indonesia, sesuai dengan opsi dari Kepmendikbud 5 Desember 2014 sebagian masih banyak yang menggunakan kurikulum 2013 karena merasa lebih baik dan membuat sekolah berkembang ke arah kemajuan. Ini mesti dievaluasi dan diteliti oleh Pemerintah agar bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan kurikulum nasional selanjutnya. Tidak seperti sekarang kondisinya, ada jenis kurikulum berjalan bersamaan yakni KTSP dan kurikulum 2013. Sebaiknya Pemerintah cepat mengevaluasi penggunaan KTSP dan kurikulum 2013 dan memutuskan hanya satu jenis kurikulum saja yang secara nasional berlaku.

Kurikulum merupakan jembatan dalam menyukseskan pendidikan sebagai modal dasar pembangunan nasional untuk itu pelaksanaannya perlu dikawal, dikritisi, dan terus dievaluasi dengan segenap kekurangan dan kelebihanannya. Melalui dukungan dan fondasi yang kuat dari pemerintah, DPR-RI,

dan masyarakat melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 maka tujuan pendidikan pun dapat dicapai dengan baik. Sayangnya kurikulum 2013 dihentikan pada tanggal 5 Desember 2014 secara tiba-tiba tanpa mengkaji lebih jauh terlebih dahulu bagaimana evaluasi pelaksanaannya. Sofyan (2013) menegaskan bahwa penerapan kurikulum 2013 itu hanya terkesan wacana saja atau hakekatnya kurikulum “setengah hati.”

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan kajian pembahasan di atas dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa nasib kurikulum 2013 “tidak jelas.” Kurikulum 2013 yang di awal kelahirannya dimaksudkan sebagai langkah inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia sebagai salah satu langkah untuk menerapkan pendidikan karakter demi masa depan generasi muda yang direncanakan pada tahun 2045 (genap satu abad kemerdekaan RI) mencapai “generasi emas” dan Indonesia menuju berkemajuan. Tujuan diberlakukannya kurikulum 2013 selain sebagai langkah penerapan pendidikan karakter, juga diharapkan Indonesia mampu bersaing dengan negara lain di dunia karena memiliki sumber daya manusia berkualitas yang lahir dari proses pendidikan yang bermutu melalui pemberlakuan kurikulum 2013. Namun sayangnya dalam perjalanannya justru terhenti dan menambah permasalahan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pemerintah tidak cukup memberikan keputusan untuk menghentikan sesaat agar mengevaluasi dahulu konsep dan pelaksanaan kurikulum 2013 melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 5 Desember 2014. Mestinya sesegera mungkin menentukan langkah selanjutnya yang pasti. Apakah tetap akan melaksanakan KTSP dengan perbaikan dibagian tertentu atau

kembali memberlakukan kurikulum 2013 dengan penyempurnaan pada waktu yang sudah direncanakan. Tidak seperti sekarang, pihak sekolah dibuat bingung apakah melaksanakan KTSP atau kurikulum 2013. Indonesia ke depan akan dibawa ke arah berkemajuan atau justru sebaliknya, tergantung bagaimana Pemerintah ini menyusun dan mengimplementasikan konsep pendidikan melalui kurikulum nasional yang disusun dan diberlakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah, Faridah. 2013. Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*. 4 (19), hlm 65-74.
- Buchori, Mochtar. 2007. *Evolusi Pendidikan di Indonesia: dari Kweekschool sampai ke IKIP 1852–1998*. Yogyakarta: Insist Press.
- Huang, Fuquan. 2004. Curriculum reform in contemporary China: seven goals and six strategies. *Journal of Curriculum Studie*.3(6). pp. 101-115.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. Dokumen sosialisasi kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Poerwati, Endah L. & Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sofyan, Iyan. 2013. Stimulation of Multiple Intelligences in Elementary Early Childhood Efforts Holistic Optimization of Potential Child Through Simple Activities at Home Parents Together. *Publish at Proceeding International Seminar* (page 81-86), December 19th 2013. Yogyakarta: Islamic State University Sunan Kalijaga.
- \_\_\_\_\_. 2013. Nasib Kurikulum Pendidikan Anti Korupsi, Wacana atau Rencana dalam Kurikulum 2013? *Publish at Proceeding National Seminar* (page 247-259), December 20th 2013.

Yogyakarta: Islamic State University  
Sunan Kalijaga.

\_\_\_\_\_. 2014. Improving Early  
Childhood Program Quality Involving  
Parents Empowerment. *Publish at  
Proceeding International Conference*  
(page 1057-1062), May 17th 2014.  
Palembang: SULE-IC IKIP UNSRI.

Suparlan. 2012. *Tanya Jawab Pengembangan  
Kurikulum dan Materi Pembelajaran*.  
Jakarta: Bumi Aksara.